

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA TARO
SEBAGAI DESA WISATA BUDAYA
BERKELANJUTAN**



POLITEKNIK NEGERI BALI

I MADE MENDRA ASTAWA

**POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA TARO
SEBAGAI DESA WISATA WISATA BUDAYA
BERKELANJUTAN**



JURUSAN PARIWISATA
I MADE MENDRA ASTAWA
NIM: 2215885020
POLITEKNIK NEGERI BALI

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI BALI
Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali –
80364
Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128
Laman: www.pnb.ac.id Email: poltek@pnb.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Made Mendra Astawa

NIM : 2215885020

Program Studi : Strategi Perencanaan Pariwisata, Program Magister
Terapan Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul: “Strategi Pengembangan Desa Taro sebagai Desa Wisata Budaya” benar bebas dari plagiat. Apabila terbukti benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 11 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,

I Made Mendra Astawa

TESIS

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA TARO
SEBAGAI DESA WISATA BUDAYA
BERKELANJUTAN**

Diajukan Oleh:

**I MADE MENDRA ASTAWA
2215885020**

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. I Made Darma Oka, SST. Par., M. Par.
NIP. 196510202000121001**

Pembimbing II,



**Dr. I Gede Ginaya M.Si
NIP.196312311989101001**

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pariwisata



**Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST. Par., M. Par.
NIP .198409082008122004**

**Ketua Program Studi Perencanaan
Pariwisata
Program Magister Terapan**

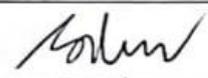
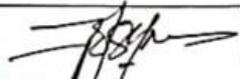
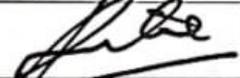


**Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M. Pa
NIP.196405251990032001**

TESIS RISET TERAPAN
STRATEGI PENGEMBANGAN DESA TARO
SEBAGAI DESA WISATA BUDAYA
BERKELANJUTAN

Telah Diuji berdasarkan SK Direktur Politeknik Negeri Bali No :
04791/PL8/TU.01.04/2024 tanggal 21 Juni 2024 dan dinyatakan Lulus Ujian
Pada:

Hari Selasa, Tanggal 11, Bulan Juli, Tahun 2024

	Nama Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua	Dr. I Made Darma Oka, SST. Par., M. Par. NIP. 196510202000121001	
Anggota	Dr. I Gede Ginaya M.Si NIP. 196609191993031001	
Anggota	Prof. Ni Made Ernawati, MATM., Ph. D NIP.196412021990111001	
Anggota	Dr. I Ketut Budarma M. Par., MMTHRL NIP. 196212319900101002	
Anggota	I Komang Artana, S. Pd. Practitioner/Industry	

Mengetahui
Ketua Jurusan Pariwisata,
Politeknik Negeri Bali



Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST. Par., M. Par
NIP .198409082008122004

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya Penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “Strategi Pengembangan Desa Taro sebagai Desa Wisata Budaya Berkelanjutan ”.

Penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk kelulusan pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini, kepada:

1. I Nyoman Abdi, SE, M. eCom selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan dan memberikan fasilitas dalam perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
2. Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST. Par., M. Par selaku Ketua Jurusan Pariwisata di Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan khususnya di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
3. Putu Tika Virginiya, S. PD., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pedoman dan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan khususnya Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
4. Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M. Par selaku Ketua Program Studi Perencanaan Pariwisata Magister Terapan Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali

5. Dr. I Made Darma Oka, SST.Par., M.Par selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Penelitian Tesis ini.
6. Dr. I Gede Ginaya, M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi, semangat dan selalu memberikan pengarahan yang baik juga saran selama proses bimbingan dalam menyelesaikan Penelitian Tesis ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi S2 Terapan Perencanaan Pariwisata.
8. I Wayan Warka selaku Kepala Desa Taro. yang memberikan banyak informasi mengenai dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempatnya.
9. I Wayan Karta sebagai ketua BUMDES Sarwada Desa Taro yang memberikan banyak informasi mengenai dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempatnya.
10. I Wayan Gede Ardika Ketua dan seluruh pengurus Pengelola Desa Wisata Taro yang telah memberikan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian di Desa Wisata Taro, Tegallalang Kabupaten Gianyar.
11. Kedua orang tua penulis, istri, anak- anak dan seluruh keluarga, serta teman-teman yang telah sangat banyak memberikan dorongan dan dukungan kepada penulisan sehingga Tesis ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Penulis menyadari masih banyak adanya kekurangan dalam penyusunan tesis ini, baik itu dari segi penyajian tulisan maupun isi, untuk itu kritik dan saran yang membangun semangat penulis sangat dibutuhkan demi peningkatan hasil penulisan tesis kearah yang lebih baik. Akhir kata semoga tesis ini dapat membantu dan bermanfaat bagi pembaca

Badung,

11 Juli 2024

Penulis



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA TARO SEBAGAI DESA WISATA BUDAYA BERKELANJUTAN

**I Made Mendra Astawa
2215885020**

ABSTRAK

Desa Taro sebagai desa wisata budaya berkelanjutan karena desa ini memiliki potensi budaya yang luar biasa dan kualitas budaya yang luar biasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari strategi dan model pengembangan Desa Taro sebagai desa wisata budaya berkelanjutan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, diskusi fokus grup, dan dokumentasi kuesioner. Beberapa metode analisis campuran yang digunakan termasuk Summary of Internal Factor Analysis (IFAS), Summary of External Factor Analysis (EFAS), Matriks Internal-External (IE), Analisis SWOT, dan Analisis Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif (QSPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal telah memengaruhi perkembangan Desa Taro menjadi desa wisata budaya yang berkelanjutan. Saat ini, Desa Taro berada di tahap pengembangan produk dan penetrasi pasar, dan faktor internal dan eksternal memengaruhi proses ini. Didasarkan pada hasil analisis *quantitative strategic planning matrix* (QSPM) dengan *attractiveness score* (TAS) tertinggi, yaitu: membuat narasi sejarah Desa Taro dengan kedatangan Rsi Markandya yang ceritanya masih terjaga sampai sekarang, pengelolaan daya tarik wisata dengan baik, mengidentifikasi potensi budaya Desa Taro, menggali keunikan potensi budaya yang masih alami, membuat event dari kegiatan keagamaan yang terselenggarakan setiap enam bulan sekali, Dalam tren wisata modern, hal yang paling penting adalah mencari tempat yang jauh dari keramaian, menggunakan teknologi canggih, membuat paket wisata, meningkatkan sumber daya manusia pariwisata, dan melibatkan generasi muda dalam kegiatan budaya. Model pengembangan Desa Taro sebagai desa wisata budaya berkelanjutan dengan adanya dukungan dan implementasi unsur pentahelix secara berkala terhadap kemajuan pengembangan desa Taro sebagai wisata budaya secara optimal, menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan, serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Keywords: desa wisata, desa wisata budaya, desa wisata berkelanjutan, pengembangan pariwisata, strategi pengembangan, SWOT.

DEVELOPMENT STRATEGY OF TARO VILLAGE AS A SUSTAINABLE CULTURAL TOURISM VILLAGE

**I Made Mendra Astawa
2215885020**

ABSTRACT

Taro Village as a sustainable cultural tourism village because this village has extraordinary cultural potential and outstanding cultural quality. The purpose of this research is to study the strategy and development model of Taro Village as a sustainable cultural tourism village. Data were collected through interviews, observations, focus group discussions, and questionnaire documentation. Several mixed analysis methods were used including Summary of Internal Factor Analysis (IFAS), Summary of External Factor Analysis (EFAS), Internal-External (IE) Matrix, SWOT Analysis, and Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) Analysis. The results showed that internal and external factors have influenced the development of Taro Village into a sustainable cultural tourism village. Currently, Taro Village is in the product development and market penetration stages, and internal and external factors influence this process. Based on the results of quantitative strategic planning matrix (QSPM) analysis with the highest attractiveness score (TAS), namely: creating a narrative of the history of Taro Village with the arrival of Rsi Markandya whose story is still preserved today, managing tourist attractions well, identifying the cultural potential of Taro Village, exploring the uniqueness of cultural potential that is still natural, creating events from religious activities that are held every six months. In modern tourism trends, the most important thing is to find a place away from the crowds, use advanced technology, create tour packages, improve tourism human resources, and involve the younger generation in cultural activities. The development model of Taro Village as a sustainable cultural tourism village with the support and implementation of pentahelix elements on a regular basis to progress the development of Taro Village as a cultural tourism village optimally, maintaining a balance between economic, social, cultural and environmental aspects, and providing sustainable benefits for all stakeholders.

Keywords: tourism village, cultural tourism village, sustainable tourism village, tourism development, development strategy, SWOT.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSYARAT GELAR MAGISTER	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
PRAKATA.....	vi
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KONSEP DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka.....	15
2.2 Konsep.....	17
2.2.1 Strategi Pengembangan	17
2.2.2 Desa Wisata	19
2.2.3 Daya Tarik wisata budaya	23
2.3 Landasan Teori	29
2.3.1 Pariwisata Berkelanjutan	29
2.3.2 Teori Rural Tourism.....	36
2.3.3 Teori Stakeholder	38
2.4 Penelitian Sebelumnya	40
2.5 Kerangka Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	48
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	48
3.2.1 Lokasi Penelitian	49
3.2.2 Objek Penelitian.....	46
3.3 Jenis dan Sumber Data	49

a.	Jenis Data	50
b.	Data Kualitatif	51
c.	Data Kuantitatif	51
3.3.1	Sumber Data	52
a.	Data Primer	52
b.	Data Sekunder	52
3.4	Teknik Pengumpulan Data	53
3.4.1	Wawancara	53
3.4.2	Observasi	53
3.4.3	Studi dokumen	54
3.4.4	Kuesioner	54
3.4.5	Focus Group Discussion	55
3.5	Tehnik Analisi Data	56
3.5.1	Analisi Kuantitatif	56
3.5.2	Analiss SWOT	57
3.5.2.1	Analisi Matrik Faktor Strategi Internal	58
3.5.2.2	Analisi Faktor Strategi Ekternal	61
3.5.2.3	Matrik SWOT	67
3.5.2.4	Analisi QSPM (Qualitative strategic Planing Matrix)	70
 BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN		
4.1	Lokasi Penelitian	73
4.2	Produk	76
4.3	Struktur Organisasi	82
 BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN		
5.1	Pembahasan Hasil Penelitian	88
5.2	Produk Penelitian	133
 BAB IV PENUTUP		
6.1	Simpulan	147
6.2	Rekomendasi	149

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan ke Desa Taro dari tahun 2018 – 2022.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1 Kuesioner Skala Likert.....	53
Tabel 3.2 Matriks IFAS	58
Tabel 3.3 Kriteria Penelitian Hasil Analisis.....	58
Tabel 3.4 Matriks EFAS	61
Tabel 3.5 Kriteria Penelitian Hasil Analisis.....	61
Tabel 3.6 Matriks IE	62
Tabel 3.7 Matriks SWOT	67
Tabel 3.8 Matriks QSPM	70
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Taro	74
Tabel 5.1 Identitas Informasi Dari Stakeholder Desa Taro.....	87
Tabel 5.2 Data Hasil Wawancara Faktor Internal.....	101
Tabel 5.3 Hasil Analisis Lingkungan Internal.....	107
Tabel 5.4 Hasil Analisis Lingkungan Eksternal.....	119
Tabel 5.5 Matriks IE Desa Wisata Taro.....	124
Tabel 5.6 Analisis SWOT Pengembangan Desa Wisata Taro Sebagai Desa Wisata Budaya Berkelanjutan.....	126
Tabel 5.7 Analisis QSPM Strategi Pengembangan Desa Taro Sebagai Desa Wisata Berbudaya Berkelanjutan.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prinsip-prinsip dalam Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan	34
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	44
Gambar 4.1 Lokasi Desa Taro.....	73
Gambar 4.2 Struktur Organisasi BUMDES Sarwada Amerta.....	80
Gambar 4.3 Struktur POKDARWIS Desa Taro.....	82
Gambar 5.1 Model Pengembangan Desa Taro sebagai desa wisata Budaya berkelanjutan.....	132

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Mendalam
- Lampiran 2 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan pembangunan di bidang pariwisata menjadi tantangan menjaga Pulau Bali sebagai tujuan pariwisata yang berbasis budaya, seperti tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomer 2 tahun 2012 tentang Kepariwisataan Budaya Bali. Pembangunan pariwisata didasarkan pada kebudayaan Bali telah memberikan banyak kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat, dengan memanfaatkan potensi utama daerah yaitu kebudayaan dipengaruhi oleh ajaran Hindu.

Pariwisata budaya adalah jenis kegiatan wisata yang menonjolkan daya tarik yang berasal dari budaya daerah setempat, seperti kebiasaan hidup masyarakat setempat, aktivitas keagamaan, peninggalan sejarah, karya seni, serta kerajinan tangan masyarakat daerah tersebut. (Bonacchi, 2018) Pariwisata budaya mencakup seluruh pengalaman yang diperoleh wisatawan saat mengunjungi lokasi berbeda dari lingkungan asalnya. Wisatawan dikenalkan budaya dan kehidupan masyarakat lokal untuk menikmati saujana alam, memahami kearifan lokal atau nilai-nilai kehidupan masyarakat setempat, mengunjungi museum dan situs bersejarah, menyaksikan seni pertunjukan, serta merasakan tradisi dan kuliner dari masyarakat setempat. (sumber website resmi ICOMOS : <http://www.icomosictc.org>). Pengembangan pariwisata budaya harus terhubung dengan pengelolaan aset budaya yang menjadi daya tarik wisata. Bali kaya akan kesenian, tradisi, adat istiadat, dan

ritual keagamaan yang memiliki akar sejarah, dikembangkan sebagai konsep pariwisata budaya yang khusus melestarikan berbagai sumber budaya dalam kehidupan masyarakat yang dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata untuk kenormalan baru pasca pandemi Covid-19, mengalami perubahan orientasi pembangunan pariwisata Indonesia yang menjadikan desa wisata sebagai lokomotif dalam memajukan kesejahteraan masyarakat serta keadilan sosial melalui pengurangan resiko ekonomi dan eksploitasi sumber daya yang terbatas. Kemenparekraf atau Badan Parekraf bermaksud mendorong pengembangan desa wisata, yang juga merupakan bagian agenda pembangunan nasional dalam RPJMN Tahun 2020-2024. Tujuan pengembangan desa wisata adalah untuk menjadikan desa tersebut maju dan mandiri, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan memberikan nilai tambah bagi perekonomian masyarakat. Pengembangan desa wisata membutuhkan kerjasama antara pemerintah desa, masyarakat, pelaku usaha, asosiasi, dan media. Masyarakat berperan sebagai pelaku utama, bukan sebagai objek, dengan keterlibatan masyarakat lokal agar dapat menjadi lebih mandiri serta mengambil tanggung jawab dalam pengembangan desa wisata. Selain kolaborasi, terdapat dua kunci penting lainnya, keberhasilan desa wisata bergantung kreatifitas dan menyesuaikan dengan pasar. Metode data digunakan dalam penerapan strategi inovasi untuk mengidentifikasi potensi dan memperkuat berbagai komponen sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Kami terus mendorong perusahaan pariwisata untuk menyesuaikan diri selama pandemi dengan mematuhi protokol Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Keberlanjutan Lingkungan. (K4). Selain itu, dengan

dorongan gerak cepat (Gercep), gerak bersamaa (Geber), dan mengoptimalkan potensi lapangan pekerjaan yang ada (Gaspol) (Asri, 2021).

Desa memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik dari sisi karakter lingkungan, keindahan alam pedesaan, kehidupan sosial budaya masyarakat yang masih asli, ataupun intensitas yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata, yang dikelola dengan lingkungan yang serasi, dan pengelolaan yang terencana dengan baik serta pengemasan produk wisata yang atraktif dan alami, dengan ditunjang fasilitas wisata yang aman dan nyaman, sehingga siap menyambut wisatawan. Menurut Putra & Pitana, (2010), model pariwisata ini dikenal dengan ungkapan 'pariwisata pro-rakyat'. Salah satu pilihan yang tepat adalah mengembangkan kawasan wisata pedesaan yang dapat menjadi daya tarik wisata, yang disebut desa wisata.

Upaya merancang desa wisata sangat komprehensif di dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan untuk menangani berbagai isu yang muncul dari pariwisata di destinasi wisata. Pengembangan pariwisata yang tidak terkontrol akan memberikan imbas pada aspek budaya, Beberapa aspek budaya yang dikonsumsi dan diproduksi secara massal, komersialisasi, serta degradasi budaya adalah isu-isu yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Dalam pengembangan desa wisata budaya perlu melibatkan masyarakat pada pemberdayaan dan dukungan dari peran lima peran elemen pariwisata (*pentahelix*) memenuhi kebutuhan bisnis, komunitas, pemerintah, media, dan wisatawan dengan menyeimbangkan masalah sosial budaya, ekonomi dan lingkungan dengan bantuan akademisi, bisnis, masyarakat, dan media menuju kebersinambungan memenuhi

kebutuhan wisatawan, bisnis, lingkungan, dan masyarakat lokal dengan menyeimbangkan persoalan ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan di masa depan dengan bantuan akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media.

Desa Taro mulai menjadi Desa Wisata sejak tahun 2017 dengan di keluarkan SK Bupati NOMOR:429/8-02/HK/2017(Handayani et al., 2021) dengan tagline An Eco-Spiritual Destination, desa wisata mengembangkan kelestarian ekologi dan lingkungan dengan praktek spiritual atau holistik. Dalam hal ini, konsep yang dikembangkan menekankan hubungan harmonis antara manusia dan alam, dengan mengakui keterkaitan antara lingkungan dan kesejahteraan spiritual.

Alam desa Taro yang indah, termasuk persawahan, perkebunan, hutan, dan lingkungan pedesaan, serta tradisi masyarakat masih asli merupakan potensi alam dan budaya yang telah dijaga hingga saat ini di kembangkan menjadi daya tarik wisata. seperti; Taman Konservasi Lembu Putih, Taman konservasi kunang-kunang (*The Fireflies Garden*), Pura Agung Gunung Raung, Semara Ratih Dusun Delodsema, Trekking Yeh Pikat *and waterfall*, Lembah Bidadari kolam alam, Alas Jaka, *Moringga Resource*, Tegal Dukuh Camp, D'Tunggir camping ground, Pemulan Bali *Cooking School* dan Taman Bidadari serta fasilitas *homestay*. Daya tarik dan *homestay* di Desa Wisata Taro merupakan milik pribadi dan kelompok yang dikelola dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dalam wadah kelola Unit Usaha Desa Wisata BUMDES Sarwada Amerta dalam operasional lapangan dilaksanakan oleh pengelola desa wisata, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), stakeholder desa serta keterlibatan semua pelaku usaha wisata dan masyarakat desa Taro.

Data kunjungan wisatawan dijabarkan Table 1.1 Data kunjungan wisatawan ke desa Taro dari tahun 2018 – 2022 sebagai berikut:

Tahun	Jumlah Pengunjung/ Orang	%
2019	10.000	0,22%
2020	15.000	0,32%
2021	8.665	0,18%
2022	15.707	0,16%
2023	5.392	0,12%
Total	46.761	100%

Sumber: Kantor Desa Taro tahun 2023

Dari data Table 1.1, jumlah kunjungan wisatawan ke desa wisata Taro sejak Tahun 2018 – Juli 2023, kunjungan didominasi wisatawan lokal, domestik dan beberapa dari mancanegara yang tinggal di Bali, di tahun 2020 jumlah kunjungan sebesar 0,32% mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya, sebagaimana isu global Pandemi Covid-19 terjadi pembatasan gerak atau liburan di Bali. Masyarakat dan wisatawan asing yang menentap di Bali memilih tempat yang jauh dari keramaian untuk dapat melepaskan kepenatan dan polusi informasi akibat rasa kecemasan dan ketakutan dari virus Covid-19, dan desa Taro dipilih sebagai tempat wisata alam karena memiliki protokol kesehatan yang aman untuk pengunjung. Seiring membaiknya penanganan penyebaran Covid-19, destinasi wisata di Bali sudah di iijinkan beroperasi dan menerima kunjungan wisatawan sehingga penyebaran wisatawan merata menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan lokal ke desa Wisata Taro dari tahun 2021 – 2022 dengan jumlah kunjungan sekitar 0,16%, kunjungan dari *study* banding dari pemerintah maupun kampus mengalami peningkatan yang mengenser kunjungan lokal tentunya memberikan dampak pendapatan yang sebelumnya dari hasil tiket masuk, sekarang mengarah ke paket

kunjungan berupa tiket masuk, narasumber, *coffee break* dan paket makan siang dan pembelian oleh-oleh dari UMKM *Gallery* desa Taro sebagai wadah promosi dan penjualan olahan UMKM masyarakat Desa Taro berupa kopi, bumbu olahan, kripik, jamu dll. Kunjungan ditahun 2023 sampai bulan Agustus sebesar 0,12% tidak lepas dari kunjungan study tiru meningkat cukup pesat, dengan Desa Taro mendapatkan penghargaan sebagai berikut: Kalpataru Katagori Penyelamatan Lingkungan Hidup dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia di tahun 2018, melalui Ditjen Kemendesa RI mengumumkan desa Taro di posisi 4 Nasional pemenang lomba Desa Wisata Nusantara Tahun 2019 dan Lomba BCA Desa Wisata Award 2021, Juara harapan UNWTO *Best Tourism Villages* 2023 Desa Taro masuk nominasi sebagai desa pengembangan UNWTO kedepaannya.

Pada umumnya daya tarik wisata di desa wisata mengalami tumbuh kembang bagaikan jamur dimusim penghujan dan rontok dimusim kemarau, yang sangat singkat dan cenderung jalan di tempat atau mati suri. Hal ini disebabkan kurang melibatkan dan memberdayakan masyarakat setempat sehingga kurang mendapat dukungan keberadaan daya tarik di desa wisata tersebut. Pengelola kurang inovatif dalam pengembangan produk wisata dan promosi, rendahnya SDM pariwisata, manajemen tata destinasi, permodalan dan hanya menarik tiket atau donasi masuk objek wisata dan paket wisata kurang menarik minat pengunjung domestik maupun *overseas* tentu hasil yang di peroleh tidak dapat memberikan dampak peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Pada umumnya daya tarik wisata di desa wisata mengalami tumbuh kembang bagaikan jamur dimusim penghujan dan rontok dimusim kemarau, yang sangat singkat dan cenderung jalan di tempat atau mati suri. Hal ini disebabkan kurang melibatkan dan memberdayakan masyarakat setempat sehingga kurang mendapat dukungan keberadaan daya tarik di desa wisata tersebut. Pengelola kurang inovatif dalam pengembangan produk wisata dan promosi, rendahnya SDM pariwisata, manajemen tata destinasi, permodalan dan hanya menarik tiket atau donasi masuk objek wisata dan paket wisata kurang menarik minat pengunjung domestik maupun overseas tentu hasil yang di peroleh tidak dapat memberikan dampak peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Desa Taro dalam perjalanan mengelola desa wisata menemui kendala sebagai berikut: keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan dalam pengembangan potensi alam dan budaya yang dimiliki mengakibatkan rendahnya kunjungan wisatawan domestik maupun manca negara. Dengan potensi yang sudah ada pengelola kurang mampu berinovasi, mengembangkan potensi budaya dan alam, perlu strategi mengembangkan dan mengemas daya tarik wisata dan atraksi wisata menjadi produk wisata khas, keunikan, memiliki *valuable*, edukasi dan spiritual dengan narasi yang menarik wisatawan untuk belajar dan tinggal serta merasakan ke autentitas budaya bagian dari kehidupan keseharian masyarakat di desa Taro (*life musem*), pengalaman dan kenangan dalam kunjungannya di desa wisata menjadikan produk wisata budaya berkelanjutan. Penelitian sebelumnya mengenai pengembangan produk pariwisata budaya berkelanjutan sudah banyak dilakukan hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Wijaya et al., (2021) dalam penelitian yang berjudul: *Community Base Tourism* untuk menunjang pariwisata berkelanjutan di kawasan Desa Wisata Taro, Tegallalang Gianyar Menurut penelitian ini, cara terbaik untuk mendorong pariwisata budaya yang bertanggung jawab secara ekologis adalah melalui inisiatif pariwisata sosial, kesepakatan lingkungan, dan pengembangan lapangan kerja domestic, menjadikan aset budaya tak benda desa sebagai daya tarik pariwisata dan bekerja sama dengan pemerintah untuk mengelola aset budaya berwujud.

Strategi pengembangan wisata budaya yang berkelanjutan di destinasi wisata Djagongan Koena Kejawar Banyumam, (Harofah & Mutaqin, 2023) Desa Selumbung mempunyai potensi untuk mengembangkan produk wisata berbasis budaya, yang dapat dikemas dalam berbagai paket wisata seperti: lintas alam, tenun, panen madu alam, panen air Nira aren (tuak), reboisasi, anyam bambu, ukiran, patung tanah liat, tarian, ritual agama, belajar memasak, dan menikmati suasana desa. Pengembangan produk wisata diperlukan strategi dalam menciptakan produk baru, pengelolaan dan pendistribusian produk (pemasaran). Konsistensi Pokdarwis dalam mengorganisir dan melaksanakan rencana kerja yang telah direncanakan dengan melibatkan masyarakat. Desa Selumbung dalam membangun citra desa wisata berbasis budaya, diperlukan penggunaan media sosial yang optimal. Dalam setiap program yang direncanakan, semua elemen pariwisata, termasuk pemerintah, swasta, akademisi, dan lembaga swadaya masyarakat.

Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Selumbung, Karangasem (Sutiarso et al., 2018) Desa Selumbung mempunyai potensi untuk mengembangkan produk wisata berbasis budaya, yang dapat dikemas dalam

berbagai paket wisata seperti: lintas alam, tenun, panen madu alam, panen air Nira aren (tuak), reboisasi, anyam bambu, ukiran, patung tanah liat, tarian, ritual agama, belajar memasak, dan menikmati suasana desa. Pengembangan produk wisata diperlukan strategi dalam menciptakan produk baru, pengelolaan dan pendistribusian produk (pemasaran). Konsistensi Pokdarwis dalam mengorganisir dan melaksanakan rencana kerja yang telah direncanakan dengan melibatkan masyarakat. Desa Selumbang dalam membangun citra desa wisata berbasis budaya, diperlukan penggunaan media sosial yang optimal. Dalam setiap program yang direncanakan, semua elemen pariwisata, termasuk pemerintah, swasta, akademisi, dan lembaga swadaya masyarakat.

Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bisnis Pariwisata, (A. Umar et al., 2016) Indonesia, sebagai negara kepulauan, memiliki banyak tujuan wisata menarik. Perjalanan, kuliner, seni, budaya, dan keindahan alam adalah semua potensi bisnis yang menguntungkan. Hasil penelitian merekomendasikan strategi bisnis yang paling efektif dengan melibatkan diversifikasi produk. Diversifikasi ini mencakup perubahan pangsa pasar yang disertai dengan perubahan produk. Tujuan dari strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk adalah untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung serta menyediakan barang-barang berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau.

Strategi pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan pada Kampung Lawas Maspati, Surabaya, (Larasati & Rahmawati, 2017) Menurut penelitian, kampung sebagai aset budaya yang signifikan secara historis bagi kota Surabaya. Kampung Lawas Maspati menghadapi tantangan terkait dengan

perkembangan perkotaan dan kurang aktifnya peran pemerintah dalam pengelolaan aset budaya. Studi ini menyimpulkan bahwa Kampung Lawas Maspati dapat dengan efektif mewujudkan pariwisata berkelanjutan dengan menggunakan strategi utama yaitu optimalisasi pengelolaan pariwisata budaya, optimalisasi peluang bisnis rumahan berupa oleh-oleh pengunjung, penggunaan aset budaya yang tak berwujud sebagai produk pariwisata dan pengelolaan aset budaya yang berwujud menghasilkan peluang kerja.

Setelah diamati secara belum ada yang mengkaji secara khusus mengenai strategi pengembangan desa Taro sebagai desa wisata budaya berkelanjutan. Namun, harus diakui bahwa penelitian-penelitian ini membuka mata dan menginspirasi studi tentang pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan terkait dengan keberadaan Bali sebagai tujuan wisata.

Penelitian ini menggunakan penelitian terapan berbasis permasalahan nyata ditemukan dilapangan dan bermetode metode mixed method yaitu mengabungkan metode yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif lebih fokus pada pemahaman tentang konteks, makna dan interpretasi dari dari pengumpulan dari kuesioner dan wawancara sehingga terkumpul data berupa teks, narasi atau gambaran verbal yang kemudian di analisis untuk memahami, konsep, pola atau fenomena dan hasil survei kuantitatif akan menunjukkan tren atau pola dipergunakan untuk menentukan strategi pengembangan sebagai desa wisata budaya berkelanjutan dan kuantitatif untuk mengumpulkan data yang dapat diterapkan, dan dapat diterapkan di desa wisata atau destinasi wisata lainnya.

Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya Bali, selaras dengan visi pembangunan Nangun Sat Kerthi Loka Bali yang menggunakan Pola Pembangunan Semesta Berencana menuju Bali Era Baru, dengan fokus peningkatan kualitas, keberlanjutan, serta daya saing pariwisata, dan penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desa wisata budaya di Desa Taro.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pengembangan program wisata desa Taro menjadi desa wisata budaya berkelanjutan?
2. Bagaimana model pengembangan desa Taro sebagai desa wisata budaya berkelanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengeksplorasi potensi-potensi budaya dalam pengembangan Desa Taro sebagai desa wisata budaya
2. Untuk menemukan model pengembangan Desa Taro sebagai desa wisata budaya berkelanjutan

1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan pada bidang manajemen pariwisata, khususnya mengenai model pengembangan Desa Taro sebagai desa wisata budaya berkelanjutan. Pembahasan hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang untuk mengkaji dan membahas ilmu-ilmu yang diajarkan didalam perkuliahan dengan kondisi nyata yang terjadi di perusahaan, sehingga dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Bali

Data dan informasi bermanfaat untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai model pengembangan Desa Taro sebagai desa wisata budaya berkelanjutan.

a. Bagi Peneliti

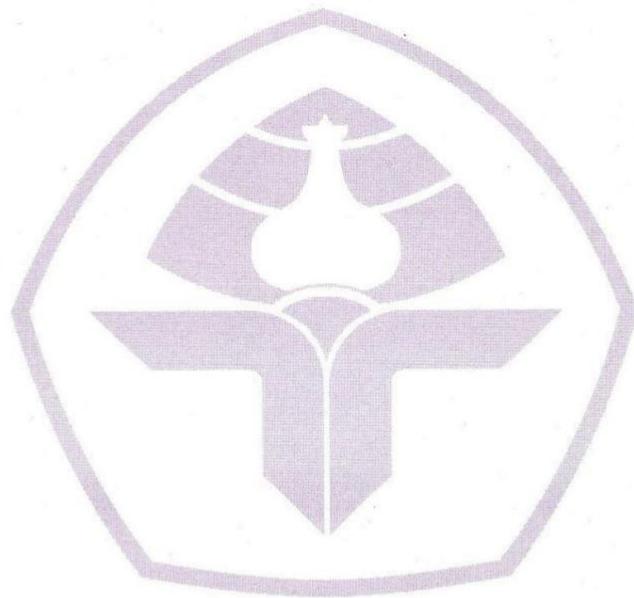
Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh peneliti sebagai optimalisasi model pengembangan desa Taro sebagai desa wisata budaya berkelanjutan.

b. Bagi Pelaku Industri

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan masukan model pengembangan Desa Taro desa wisata budaya berkelanjutan.

c. Bagi Desa Taro

Memberikan rekomendasi bagi desa Taro untuk mengembangkan desa wisata budaya berkelanjutan.



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Strategi Pengembangan Desa Taro sebagai Desa Wisata Budaya Berkelanjutan dapat disimpulkan bahwa:

1. Desa Taro memiliki potensi budaya dengan muatan lokal dan berkualitas dari budaya yang adhi luhung yang kembangkan sebagai daya tarik wisata melalui paket wisata budaya, wisatawan belajar dan mendapatkan pengalaman, terlibat langsung dalam kegiatan bersama masyarakat lokal, tentunya wisatawan akan peduli dan ikut serta dalam pelestarian budaya lokal. Identitas budaya yang dimiliki oleh desa Taro akan mendorong terjadinya proses pewarisan budaya dari generasi sebelumnya dan dikembangkan lebih lanjut oleh generasi selanjutnya melalui desa wisata budaya. Sebagai desa wisata budaya berkelanjutan, saat ini dalam tahap pengembangan produk dan penetrasi pasar melalui pengembangan faktor internal dan eksternal. Didukung oleh hasil analisis *quantitative strategic planning matrix* (QSPM) dengan *total attractiveness score* (TAS) tertinggi yaitu; membuat narasi sejarah Desa Taro dengan kedatangan Rsi Markandya yang ceritanya masih terjaga sampai sekarang, pengelolaan daya tarik wisata dengan baik, mengidentifikasi potensi budaya Desa Taro, menggali keunikan potensi budaya yang masih alami, membuat event dari kegiatan keagamaan yang terselenggarakan setiap enam bulan sekali, Prioritas berikutnya tren wisata sekarang ini mencari tempat yang

jauh dari keramaian, pemanfaatan teknologi digital, membuat paket wisata dan penguatan sumber daya manusia pariwisata, melibatkan generasi muda dalam kegiatan budaya di desa. Potensi budaya yang dimiliki desa Taro sangat cocok untuk mengembangkan desa wisata berkelanjutan.

2. Model pengembangan Desa Taro sebagai desa wisata budaya berkelanjutan dengan adanya dukungan dan implementasi unsur *pentahelix* secara berkala terhadap kemajuan pengembangan desa Taro sebagai wisata budaya secara optimal, menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan, serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

6.2 Rekomendasi

1. Desa Dinas Desa Taro untuk dapat mewujudkan pariwisata budaya berkelanjutan, desa wisata budaya perlu menjalin kerjasama dengan pentahelix (lima unsur) yang terdiri dari pemerintah, akademisi, bisnis, masyarakat, dan media.
2. Pemerintah harus lebih memberikan prioritas dalam pengembangan yang berhubungan dengan prasarana yang mendukung kegiatan desa wisata seperti air bersih di setiap rumah penduduk desa Taro dan pembangunan fasilitas pariwisata yang masih kurang di desa wisata budaya
3. Masyarakat Desa Taro agar lebih bersinergi dalam mendukung kegiatan desa wisata budaya dengan keterlibatannya dan berperan dalam melestarikan budaya warisan dari leluhur masyarakat Desa Taro yang masih terjaga keasliannya, sehingga dapat menjadi daya tarik wisata autentik yang

mencerminkan budaya lokal dengan paket wisata minat khusus yang memberikan pengalaman dan keterlibatan wisatawan dalam pelestarian budaya serta memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat setempat.

4. BUMDES Sarwaada Amerta meningkatkan SDM dalam memanfaatkan digitalisasi bidang manajerial tata kelola desa wisata dan bidang promosi untuk dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pelayanan dan penjualan produk wisata budaya.



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

REFERENSI

- Arifudin, O., Tanjung, R., & Sofyan, Y. (2020). Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi. *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi, CV Pena Persada*, 177. <https://doi.org/https://doi.org/10.31237/osf.io/xp46e>
- Asri, A. (2021). *Pedoman Desa Wisata Indonesia*. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia.
- Bonacchi, C. (2018). *The Relevance of Heritage for Development. Review: 'The 17th ICOMOS General Assembly Scientific Symposium Heritage, Driver of Development', 28 November – 1 D... January 2013*.
<https://doi.org/10.1179/1465518714Z.00000000050>
- Bungin, B. (2012). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Cooper. (2005). *Tourism Principle and Practice* (3rd ed.). Prentice Hall.
- Gisolf, M. (2010). *Authenticity & Tourism*.
<https://www.tourismtheories.org/?p=719>,
- Handayani, M. P., Suciptawati, P., Darmayanti, T., & Kencana, E. N. (2021). Klasifikasi Desa/ Kelurahan Di Kabupaten Gianyar: Ekstraksi dan Klasifikasi Potensi Wisata. *JUMPA*, 7(2), 758–775.
- Harofah, C., & Mutaqin, enjen Z. (2023). Strategi pengembangan wisata budaya yang berkelanjutan di destinasi wisata djagongan koena kejawar banyumas. *Jurnal Industri Pariwisata*, 6(1), 14–26.
- Kholis, I. N. (2017). Media Komunikasi Dinas Pariwisata Kota Samarinda dalam Mempromosikan Sarung Tenun Samainda Seberang. *EJournal Lmu Komunikasi*, 5(3), 617–629.
- Kozak, M. (2001). Repeaters' Behavior at Two Distint Destinations. *Annals of Tourism Research*, 28(3), 784–807.
- Krisnawati, I. (2021). Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(2), 211–221. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v4i2.1974>
- Kuncaraningrat. (20103). *Jurnal Antropologi Indonesi*. In *PT Rineka Cipta.: Vol. I* (Issue 1).
- Larasati, R. N. K., & Rahmawati, D. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya yang Berkelanjutan Pada Kampung Lawas Maspati, Surabaya. *Journal Teknik ITS*, 6, 1–5.
- McCannel, D. (1973). Staged Authenticity: Arrangements of Social Space in Tourist Settings. *American Journal of Sociology*, 79, 589–603.

- Muliawan. (2008a). *Jasa Unggul Manajemen Home Industri*. Banyu Media.
- Muliawan, H. (2008b). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Implementasi. *Tanpa Kota: Tanpa Penerbit*.
- Muljadi, A. J. (2009). *Kepariwisataan dan Perjalanan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nuryanti, W. (1993). Concept, perspective and challenges, makalah bagian dari laporan konferensi internasional mengenai pariwisata budaya. *Yogyakarta: Gadjah Mada University Press*. Hal, 2–3.
- Peraturan Perundang-undangan, Pub. L. No. 5495, 65 (2014).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- Persari, D., Heriyanto, M., & Febri, Y. (2018). Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisataan. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 16(2), 104–109.
<https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/view/6785>
- Putra, I., & Pitana, I. (2010). *Pariwisata pro-rakyat: meretas jalan mengentaskan kemiskinan di Indonesia*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutiarso, M. agus, Pratiwi, A. T., Eka, J. N. P., & Gunantara, I. M. B. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Selumbang, Karangasem. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 3(2), 15–24.
- Umar, A., Sasongko, agung hari, Aguzman, G., & Sugiharto. (2016). Strategi Pengembangan Bisnis pada Bisnis Pariwisata. *Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bisnis Pariwisata STRATEGI*, 7(2), 126–134.
- Umar, P. . D. H. (2020). Manajemen Strategik. In *Managemen Strategik , Konsep dan analisis* (pp. 1–135). The Jakarta Business Research Center.
- Wijaya, N. S., Sudarmawan, I. W. E., Eka, & Sukaarnawa, I. G. M. (2021). Community Base Tourism Untuk Menunjang Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Desa Wisata Taro, Tegallang, Gianyar Bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(02), 90–100.
- Zhang, H., Cho, T., & Wang, H. (2018). *The Influence of Cross-Cultural Awareness and Tourist Experience on Authenticity , Tourist Satisfaction and Acculturation in World Cultural Heritage Sites of Korea*.
<https://doi.org/10.3390/su10040927>
- Arifudin, O., Tanjung, R., & Sofyan, Y. (2020). Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi. *Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi, CV Pena Persada*, 177. <https://doi.org/https://doi.org/10.31237/osf.io/xp46e>
- Asri, A. (2021). *Pedoman Desa Wisata Indonesia*. Kementrian Koordinator

Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia.

- Bonacchi, C. (2018). *The Relevance of Heritage for Development. Review: 'The 17th ICOMOS General Assembly Scientific Symposium Heritage, Driver of Development', 28 November – 1 D.... January 2013.*
<https://doi.org/10.1179/1465518714Z.00000000050>
- Bungin, B. (2012). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Cooper. (2005). *Tourism Principle and Practice* (3rd ed.). Prentice Hall.
- Gisolf, M. (2010). *Authenticity & Tourism.*
<https://www.tourismtheories.org/?p=719>,
- Handayani, M. P., Suciptawati, P., Darmayanti, T., & Kencana, E. N. (2021).
 Klasifikasi Desa/ Kelurahan Di Kabupaten Gianyar: Ekstraksi dan
 Klasifikasi Potensi Wisata. *JUMPA*, 7(2), 758–775.
- Harofah, C., & Mutaqin, enjen Z. (2023). Strategi pengembangan wisata budaya yang berkelanjutan di destinasi wisata djagongan koena kejawar banyumas. *Jurnal Industri Pariwisata*, 6(1), 14–26.
- Kholis, I. N. (2017). Media Komunikasi Dinas Pariwisata Kota Samarinda dalam Mempromosikan Sarung Tenun Samainda Seberang. *EJournal Lmu Komunikasi*, 5(3), 617–629.
- Kozak, M. (2001). Repeaters' Behavior at Two Distint Destinations. *Annals of Tourism Research*, 28(3), 784–807.
- Krisnawati, I. (2021). Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(2), 211–221. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v4i2.1974>
- Kuncaraningrat. (20103). *Jurnal Antropologi Indonesi*. In *PT Rineka Cipta.: Vol. I* (Issue 1).
- Larasati, R. N. K., & Rahmawati, D. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya yang Berkelanjutan Pada Kampung Lawas Maspati, Surabaya. *Journal Teknik ITS*, 6, 1–5.
- McCannel, D. (1973). Staged Authenticity: Arrangements of Social Space in Tourist Settings. *American Journal of Sociology*, 79, 589–603.
- Muliawan. (2008a). *Jasa Unggul Manajemen Home Industri*. Banyu Media.
- Muliawan, H. (2008b). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Implementasi. *Tanpa Kota: Tanpa Penerbit*.
- Muljadi, A. J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. PT Raja Grafindo Persada.

- Nuryanti, W. (1993). Concept, perspective and challenges, makalah bagian dari laporan konferensi internasional mengenai pariwisata budaya. *Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal, 2–3.*
- Peraturan Perundang-undangan, Pub. L. No. 5495, 65 (2014).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- Persari, D., Heriyanto, M., & Febri, Y. (2018). Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisata. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 16(2), 104–109.
<https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/view/6785>
- Putra, I., & Pitana, I. (2010). *Pariwisata pro-rakyat: meretas jalan mengentaskan kemiskinan di Indonesia*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutiarso, M. agus, Pratiwi, A. T., Eka, J. N. P., & Gunantara, I. M. B. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Selumbang, Karangasem. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 3(2), 15–24.
- Umar, A., Sasongko, agung hari, Aguzman, G., & Sugiharto. (2016). Strategi Pengembangan Bisnis pada Bisnis Pariwisata. *Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bisnis Pariwisata STRATEGI*, 7(2), 126–134.
- Umar, P. . D. H. (2020). Manajemen Strategik. In *Managemen Strategik , Konsep dan analisis* (pp. 1–135). The Jakarta Business Research Center.
- Wijaya, N. S., Sudarmawan, I. W. E., Eka, & Sukaarnawa, I. G. M. (2021). Community Base Tourism Untuk Menunjang Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Desa Wisata Taro, Tegallang, Gianyar Bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(02), 90–100.
- Zhang, H., Cho, T., & Wang, H. (2018). *The Influence of Cross-Cultural Awareness and Tourist Experience on Authenticity , Tourist Satisfaction and Acculturation in World Cultural Heritage Sites of Korea*.
<https://doi.org/10.3390/su10040927>

DAFTAR REGULASI

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010- 2025.